

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Istilah

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu, siswa adalah peserta didik yang melakukan tugas belajar pada jenjang tertentu. Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020:2). Jadi, definisi operasional istilah penelitian ini adalah kemampuan atau kecakapan siswa dalam membaca pantun.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis data dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara ilmiah metode penelitian juga mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Peneliti menggunakan jenis metode deskriptif. “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2022:2). Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif karena metode ini untuk menggambarkan adanya suatu gejala, atau keadaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan metode ini penulis memaparkan dan

menganalisis secara kritis kemampuan membaca pantun siswa dan faktor kesulitan terhadap kemampuan siswa kelas V SD Negeri 15 OKU membaca pantun.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulkannya”. Jadi populasi adalah jumlah seluruh orang dalam sebuah kelompok atau tempat dapat diberikan perlakuan dengan masalah penelitian yang bisa disebut populasi. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 15 OKU yang berjumlah 66 siswa, terdiri dari tiga kelas. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V A	23 siswa
2	V B	21 siswa
3	V C	22 siswa
	Jumlah	66 siswa

Sumber data dari tata usaha SD Negeri 15 OKU

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adanya sampel penelitian karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah

populasi yang banyak. Menurut Sugiyono (2022:131), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penelitian ini, bentuk pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila mana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *Cluster* (Margono, 2021:127). Untuk itu, random tidak dilakukan langsung pada semua pelajar, tetapi pada sekola/kelas sebagai kelompok atau *Cluster*. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan cara undian, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menulis semua nama kelas V SD Negeri 15 OKU yang akan menjadi sampel penelitian pada masing-masing kertas, setelah itu di gulung.
- 2) Mengundi satu kertas secara acak untuk dijadikan sampel penelitian.
- 3) Membaca kertas yang sudah dipilih.

Langkah -langkah tersebut didapat kelas VC SD Negeri 15 OKU Tahun Akademik 2024/2025 sebagai sampel dalam penelitian. Adapun rincian sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	V C	22 siswa
	Jumlah	22 siswa

Sumber Data Dari Tata Usaha Negeri 15 OKU

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2012:123). Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini tes *performance* merupakan tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Peneliti memberikan dua buah pantun dan siswa yang membaca.
- b. Siswa membaca teks pantun di depan kelas dengan alokasi waktu dari 30 detik untuk masing-masing siswa agar kemampuan siswa muncul secara keseluruhan.
- c. Pada saat membaca pantun, peneliti mengamati secara langsung siswa yang tampil. Hal ini mendapatkan data yang berkaitan dengan lafal, irama/intonasi, dan ekspresi.
- d. Memberikan penilaian hasil membaca pantun berdasarkan penilaian satu dan dua.
- e. Semua nilai siswa yang didapat dicari nilai rata-rata.
- f. Memberikan hasil analisis tes.
- g. Menyimpulkan analisis data tes.
- h. Mendokumentasikan Melalui rekam video dan foto.

2. Teknik Angket

Menurut Sugiyono (2022:201), “kuesioner (angket) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk dijawabnya secara tertulis”.

Adapun jumlah pertanyaan dalam angket ini sepuluh pertanyaan angket diberikan langsung kepada siswa yang gagal sampel berisi pertanyaan untuk mengetahui adakah kesulitan siswa dalam membaca pantun siswa kelas V SD Negeri 15 OKU.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Adapun langkah-langkah dalam penganalisisan data tes adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa hasil membaca pantun
- b. Memberikan penilaian dengan pedoman pada kriteria penilaian yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Membaca Pantun

Aspek Penilaian	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
	6	5	4	1-3
Lafal	Ketika membaca pantun pelafalan bunyi, huruf, vokal, dan konsonan	Ketika membaca pantun pelafalan cukup bunyi, huruf, vokal, dan konsonan jelas	Ketika membaca pantun pelafalan bunyi, huruf, vokal, dan konsonan cukup jelas	Ketika membaca pantun pelafalan bunyi, huruf, vokal, dan konsonan kurang jelas

	sangat jelas			
Irama/ Intonasi	Tinggi rendah suara saat membaca pantun sesuai dengan standar caesura/jeda dalam pantun sangat jelas	Tinggi rendah suara saat membaca pantun sesuai dengan standar caesura/jeda dalam pantun Jelas	Tinggi rendah suara saat membaca pantun sesuai dengan standar caesura/jeda dalam pantun Cukup jelas	Tinggi rendah suara saat membaca pantun sesuai dengan standar caesura/jeda dalam pantun Kurang jelas
Ekspresi	Ekspresi wajah yang ditampilkan sangat sesuai dengan isi pantun	Ekspresi wajah yang ditampilkan cukup sesuai dengan isi pantun	Ekspresi wajah yang ditampilkan kurang sesuai dengan isi pantun	Ekspresi wajah yang ditampilkan tidak sesuai dengan isi pantun

Sumber:Modifikasi Modul Ajar SD Negeri 15 oku

- c. Menyimpulkan hasil tes dengan pedoman kriteria dalam membaca pantun yaitu: lafal, intonasi dan ekspresi. Menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor didapat}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- d. Rata-rata (Mean): menghitung nilai rata-rata dari semua nilai siswa dalam tes menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum X$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan Frekuensinya.

N : Jumlah siswa (Sudijono, 2014:305).

- e. Menentukan mengetahui tingkat kemampuan siswa, mampu atau tidak siswa dalam membaca pantun dengan tema Nasihat menggunakan persentase (Sudijono, 2014:43). Kriteria penilaian dan rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Kategori Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
00-45	E	Gagal

Sumber Data: Sudijono (2014:43)

- 1) Mendeskripsikan hasil analisis data mengenai membaca pantun.
- 2) Memberikan simpulan.

2. Analisis Data Angket

Perhitungan tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sampel secara klasikal (keseluruhan siswa). Perhitungan tahap ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum \times$:Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan Frekuensinya.

N : *Number of Cases*

100% : Bilangan konstanta (Sudijono, 2014 :198).

3. Membahas hasil analisis

4. Kesimpulan

Adapun nilai yang dijadikan batas kemampuan siswa yakni nilai 45 kebawah dikategorikan gagal, nilai 46-55 dikategorikan kurang, 56-65 dikategorikan cukup, 66-79 dikategorikan baik, dan 80-100 dikategorikan baik sekali.